



INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI KALIMANTAN TIMUR

TAHUN 2007



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

INDEKS HARGA KONSUMEN DAN INFLASI
Consumer Price Index And Inflation
KALIMANTAN TIMUR
2007

Nomor Publikasi /Publication Number : 64.540.0801

Katalog BPS/ BPS Catalogue : 1202.64

Ukuran Buku/ Book Size : 21 cm x 28 cm

Jumlah Halaman/ Total Pages : 98 Halaman / pages

Naskah/ Manuscript :

Bidang Statistik Distribusi

Distribution Statistics Division

Gambar Kulit/Cover Design :

Bidang Statistik Distribusi

Distribution Statistics Division

Diterbitkan oleh/Published by:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

BPS- Statistics Kalimantan Timur

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

Could be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Kebutuhan akan data statistik sebagai bagian dari proses perencanaan, dan pengambilan suatu kebijakan semakin dirasakan penting. Badan Pusat Statistik sebagai instansi pemerintah penyedia data dituntut mampu menyediakan beragam data sesuai dengan kebutuhan para pengguna data, baik itu untuk kalangan swasta maupun instansi pemerintah. Salah satu data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur secara tahunan adalah “Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur”.

Publikasi ini memuat series data Indeks Harga Konsumen dan Inflasi yang dirinci menurut tujuh kelompok pengeluaran barang/jasa, yaitu: kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga, serta kelompok transportasi dan komunikasi menurut tahun kalender dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna untuk memenuhi kebutuhan data para konsumen, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik guna pengembangan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Samarinda, Mei 2008

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur

Drs. Johnny Anwar

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	lii
DAFTAR GRAFIK	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Maksud dan Tujuan	4
BAB II METODOLOGI	5
1. Survei Biaya Hidup.....	5
2. Diagram Timbang/Bobot Komoditas.....	7
3. Survei Harga dan Pengolahan Data.....	9
4. Perhitungan IHK dan Inflasi Kalimantan Timur.....	23
BAB III ULASAN SINGKAT	24
1. Perkembangan IHK dan Inflasi Nasional	24
2. Perkembangan IHK dan Inflasi Kalimantan Timur	30
3. Perkembangan IHK dan Inflasi Kota Samarinda... ..	32
4. Perkembangan IHK dan Inflasi Kota Balikpapan.. ..	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Cakupan Kota Survei Biaya Hidup (SBH) Tahun 2002	6
Tabel 2. Bobot IHK per Kelompok Pengeluaran SBH 2002	9
Tabel 3. Klasifikasi Kelompok/Sub Kelompok Pengeluaran SBH 2002	19
Tabel 4. Inflasi Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur dan Nasional menurut Kelompok Komoditi Tahun 2007 (Persen)	26
Tabel 5. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Nasional Tahun 2007 (Persen)	27
Tabel 6. IHK Dan Laju Inflasi 45 Kota Di Indonesia	29
Tabel 7. Andil Inflasi Kalimantan Timur menurut Kelompok Komoditi Tahun 2007	31
Tabel 8. Sumbangan Beberapa Komoditas Yang Dominan Terhadap Inflasi Kota Samarinda Selama Tahun 2007 (Persen)	33
Tabel 9. Sumbangan Beberapa Komoditas Yang Dominan Terhadap Inflasi Kota Balikpapan Selama Tahun 2007 (Persen)	35

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Perkembangan Laju Inflasi Nasional Tahun 2000 - 2007	25
Grafik 2. Perkembangan Inflasi Nasional dan Kalimantan Timur Menurut Bulan, Tahun 2007 (Persen)	25
Grafik 3. Perkembangan Laju Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2000 - 2007	30

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kalimantan Timur Tahun 2007	36 – 38
Lampiran 2. Perkembangan Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2007	39 – 41
Lampiran 3. Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Kalimantan Timur Tahun 2007	42 – 44
Lampiran 4. Perkembangan Inflasi “Year On Year” Kalimantan Timur Tahun 2007	45 – 47
Lampiran 5. Perkembangan Andil/Sumbangan Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2007	48 – 50
Lampiran 6. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Samarinda Tahun 2007	51 – 53
Lampiran 7. Perkembangan Inflasi Kota Samarinda Tahun 2007	54 – 56
Lampiran 8. Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Kota Samarinda Tahun 2007	57 – 59
Lampiran 9. Perkembangan Inflasi “Year On Year” Kota Samarinda Tahun 2007	60 – 62
Lampiran 10. Perkembangan Andil/Sumbangan Inflasi Kota Samarinda Tahun 2007	63 – 65
Lampiran 11. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Kota Balikpapan Tahun 2007	66 – 68
Lampiran 12. Perkembangan Inflasi Kota Balikpapan Tahun 2007	69 – 71
Lampiran 13. Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Kota Balikpapan Tahun 2007	72 – 74
Lampiran 14. Perkembangan Inflasi “Year On Year” Kota Balikpapan Tahun 2007	75 – 77
Lampiran 15. Perkembangan Andil/Sumbangan Inflasi Kota Balikpapan Tahun 2007	78 – 80
Lampiran 16. Perkembangan Indeks Harga Konsumen 45 Kota di Indonesia	81 – 83
Lampiran 17. Perkembangan Inflasi 45 Kota di Indonesia Tahun 2007	84 – 86
Lampiran 18. Perkembangan Inflasi Tahun Kalender 45 Kota di Indonesia Tahun 2007	87 – 89
Lampiran 19. Perkembangan Inflasi “Year On Year” 45 Kota di Indonesia Tahun 2007	90 – 92
Lampiran 20. Diagram Timbang Bobot Kota dalam Penghitungan Indeks Harga Konsumen Kalimantan Timur	93

Bab I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di Indonesia, seperti halnya di negara-negara lain perubahan harga (inflasi/deflasi) untuk barang dan jasa yang dibeli konsumen diukur dengan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen atau masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang dan jasa yang secara umum IHK juga sering digunakan untuk pendekatan Indeks Biaya Hidup (*Cost of Living Index/CoLI*). Penentuan jumlah, jenis dan kualitas dalam paket komoditi barang dan jasa serta bobot timbangannya dalam IHK didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH).

IHK mengukur perubahan pengeluaran/biaya barang dan jasa (paket komoditas) yang biasa dibeli oleh mayoritas rumah tangga dari waktu ke waktu. Dengan kualitas dan kuantitas paket komoditas yang dianggap konstan pada tahun dasar, indeks tersebut semata mata mencerminkan perubahan harga dan didesain sebagai suatu ukuran dari dampak perubahan harga pada pembelian barang dan jasa.

IHK secara universal telah diterima sebagai suatu indikator umum dari inflasi karena membantu para pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi sumber-sumber inflasi sehingga dapat merumuskan kebijakan ekonomi khususnya ukuran anti-inflasi. IHK juga digunakan untuk menyesuaikan data ekonomi yang relevan dari series nilai nominal menjadi series harga konstan dalam rangka mengestimasi pertumbuhan sebenarnya/*real* pendapatan nasional dan volume penjualan eceran. Juga bisa, digunakan untuk deflator PDB/PDRB.

Kegunaan utama lainnya dari IHK adalah untuk menilai daya beli uang. Pada saat harga naik, nilai sebenarnya dari uang atau daya beli menurun sehingga hanya dapat membeli kuantitas dari barang atau jasa yang lebih sedikit. Serikat buruh/pekerja dan para pengusaha menggunakan IHK dalam negosiasi penetapan upah dan gaji (*wage indexation*). IHK juga digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai sebenarnya dari pengeluaran rumah tangga, untuk pembayaran bagi para penerima di bawah kesejahteraan sosial atau skema bantuan publik. Penggunaan IHK yang lain ialah untuk penilaian pembayaran kontrak (*contractual payment*) dan penilaian eskalasi nilai proyek (*project escalation*), disamping itu IHK digunakan untuk penentuan target inflasi (*inflation targeting*).

Hal lain yang berkaitan dengan IHK dan inflasi adalah kenyataan bahwa, stabilitas harga juga merupakan barometer stabilitas pertumbuhan ekonomi riil, karena inflasi yang dapat dikendalikan menjamin peningkatan

daya beli masyarakat dari waktu ke waktu. Tetapi harga-harga di Indonesia (termasuk di Kalimantan Timur) sangat fluktuatif. Pada waktu-waktu tertentu, harga-harga kebutuhan pokok naik dan turun tergantung pasokan (*supply*). Beras misalnya, pada waktu-waktu tertentu didatangkan dari luar daerah. Dengan permintaan yang tidak berubah, maka *demand pull inflation* dapat terjadi. Tetapi karena sebagian industri pengolahan juga menggunakan bahan baku impor, maka *imported inflation* juga merupakan gejala yang selalu mungkin terjadi di Kalimantan Timur. Selain itu juga kenaikan harga-harga karena kenaikan biaya produksi di dalam negeri (*cost push inflation*), misalnya karena kenaikan harga BBM .

Di sisi lain, bagi pemegang otoritas moneter terdapat sebuah teori inflasi klasik yang berpendapat bahwa tingkat harga terutama ditentukan oleh jumlah uang beredar, yang dapat dijelaskan melalui hubungan antara nilai uang dengan jumlah uang serta nilai uang dan harga. Bila jumlah uang bertambah lebih cepat dari pertambahan barang maka nilai uang akan merosot dan ini sama dengan kenaikan harga. Jadi menurut teori klasik ini, inflasi berarti terlalu banyak uang beredar atau terlalu banyak kredit dibandingkan dengan volume transaksi maka obatnya adalah membatasi jumlah uang beredar dan kredit.

Demikian pentingnya IHK dan inflasi bagi penentu kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi, baik itu pemerintah (pusat dan daerah) maupun bagi pemegang otoritas moneter (Bank Indonesia), dalam hal ini juga telah

dirasakan di Kalimantan Timur, maka disusunlah publikasi **Indeks Harga Konsumen Dan Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2007** yang merupakan agregat dari angka IHK dan inflasi Kota Samarinda dan Kota Balikpapan dalam Tahun 2007.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan publikasi ini adalah menyediakan data yang lengkap tentang Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi di Kalimantan Timur yang merupakan agregat dari angka IHK dan inflasi Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Adapun tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah memberikan gambaran tentang perkembangan IHK dan Inflasi di Kalimantan Timur, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kebijakan yang telah diambil oleh pihak pemerintah, swasta maupun pemegang otoritas moneter (Bank Indonesia), dan memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan persoalan stabilitas ekonomi dan stabilitas harga.

Bab II

METODOLOGI

1. Survei Biaya Hidup (SBH)

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa penentuan jumlah, jenis dan kualitas dalam paket komoditi barang dan jasa serta bobot timbangannya dalam IHK didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH). SBH ini dimaksudkan untuk mendapatkan pola konsumsi masyarakat, yang selanjutnya data ini digunakan sebagai bahan penyusunan diagram timbangan IHK.

SBH yang terakhir dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2002 yang dilaksanakan di 45 daerah perkotaan (*urban area*) yang mencakup 28 ibukota propinsi dan 17 kota besar lainnya (lihat Tabel 1).

Adapun alasan mengapa pelaksanaan SBH hanya dilakukan di daerah perkotaan ini adalah mengingat bahwa di daerah perkotaan dijumpai masyarakat penerima upah (*wage earner and clerical worker*) serta golongan berpendapatan tetap (*fixed income group*) yang dikategorikan dalam golongan berpendapatan rendah dan menengah. Harga yang dipilih dalam pengumpulan data pada pelaksanaan SBH adalah harga eceran dengan satuan terkecil yang disesuaikan dengan kebiasaan beli pada masyarakat setempat.

Tabel 1. Cakupan Kota Survei Biaya Hidup Tahun 2002.

1. Banda Aceh	16. Bandung	31. Kupang
2. Lhokseumawe	17. Serang/Cilegon	32. Pontianak
3. Medan	18. Tasikmalaya	33. Palangkaraya
4. Pematang Siantar	19. Cirebon	34. Sampit
5. Padang Sidempuan	20. Semarang	35. Banjarmasin
6. Sibolga	21. Purwokerto	36. Samarinda
7. Padang	22. Tegal	37. Balikpapan
8. Pekanbaru	23. Surakarta	38. Manado
9. Batam	24. Yogyakarta	39. Gorontalo
10. Jambi	25. Surabaya	40. Palu
11. Palembang	26. Mlang	41. Makassar
12. Pangkal Pinang	27. Kediri	42. Kendari
13. Bengkulu	28. Jember	43. Ambon
14. Bandar Lampung	29. Denpasar	44. Ternate
15. Jakarta	30. Mataram	45. Jayapura

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di Kalimantan Timur hanya ada dua kota yang termasuk dalam “kota-kota SBH”, sehingga hanya kedua kota tersebut yang dapat mewakili untuk dilakukan agregasi menjadi IHK dan inflasi Kalimantan Timur. Namun tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan penghitungan IHK dan Inflasi kabupaten/kota selain kota-kota tersebut di atas melalui modifikasi teknik, sehingga juga dapat menangkap gambaran tentang perubahan relatif harga secara umum di kabupaten/kota yang bersangkutan.

2. Diagram Timbang/Bobot Komoditas

Diagram timbang adalah angka distribusi pengeluaran yang menunjukkan bagaimana masyarakat membelanjakan penghasilannya untuk memenuhi aneka macam kebutuhan hidupnya yang meliputi antara lain: pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, sarana transportasi dan telekomunikasi. Besarnya uang yang dibelanjakan untuk berbagai macam keperluan tersebut tergantung dari beberapa faktor seperti: tingkat pendapatan, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan selera konsumen. Oleh karena itu, paket komoditas/diagram timbang di 45 kota IHK bervariasi sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Persentase pengeluaran masyarakat untuk berbagai keperluan berubah sejalan dengan berubahnya pola konsumsi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut diatas. SBH tahun 2002 merekam perubahan distribusi pengeluaran rumah tangga di tahun 2002 dan hasilnya adalah paket komoditas dan jasa/diagram timbang yang mencerminkan perubahan dalam pengeluaran dari rumahtangga perseorangan (*private household*) atau rumahtangga ekonomi (RTE¹) selama periode sebulan untuk digunakan sebagai dasar penghitungan IHK dengan tahun dasar 2002 (IHK 2002=100).

Tak terhitung jumlah jenis barang dan jasa keperluan masyarakat yang dijual di pasar. SBH tidak mungkin memasukkan dan meneliti semua jenis

¹ Rumahtangga ekonomi/keluarga ekonomi adalah bagian dari rumahtangga biasa yang anggotanya hanya anggota rumahtangga ekonomi (ARTE). Biasanya diantara ARTE terdapat hubungan darah, meskipun tidak selalu demikian, seperti anak angkat dan lain-lain. Anggota rumahtangga ekonomi (ARTE) adalah semua anggota rumahtangga biasa, kecuali pembantu rumahtangga, supir dan orang yang mondok.

barang yang dijual di pasar sebagai paket komoditas dan jasa IHK, melainkan terbatas pada barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Barang atau jasa yang mempunyai proporsi pengeluaran sedikitnya 0,02 persen terhadap total pengeluaran, otomatis masuk dalam paket komoditas IHK, sedangkan yang kurang dari angka tersebut dimasukkan dalam paket apabila merupakan barang esensial kebutuhan masyarakat. Barang-barang superlux yang tersedia di pasar tetapi harganya sangat mahal dan hanya dikonsumsi/dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat berpenghasilan tinggi tidak dimasukkan dalam paket komoditas IHK. Sebaliknya, barang yang sangat murah harganya tetapi merupakan kebutuhan esensial masyarakat seperti garam dapur, masuk dalam paket komoditas/diagram timbang. Perbandingan diagram timbang SBH 2002 menurut kelompok komoditas dan jasa dapat dilihat pada Tabel 2.

Diagram timbang/bobot dari IHK memperlihatkan kepentingan relatif dari setiap komoditas yang ada dalam paket komoditas barang dan jasa. Bobot tersebut diperoleh dari pengeluaran konsumsi rumahtangga. Bobot dari setiap komoditas diperoleh dengan mengaitkan pengeluarannya terhadap total pengeluaran rumahtangga bulanan selama periode/tahun dasar (Januari-Desember 2002). Perubahan harga komoditas dengan bobot yang lebih besar akan mempunyai suatu dampak yang relatif lebih besar pada indeks daripada harga komoditas dengan bobot yang lebih kecil.

Tabel 2. Bobot IHK per kelompok pengeluaran hasil SBH 2002.

Kelompok Pengeluaran	Samarinda	Balikpapan	Nasional
0. U m u m	100,00	100,00	100,00
1. Bahan Makanan.	28,19	28,22	24,69
2. Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau.	17,40	18,65	17,62
3. Perumahan,air, listrik	22,19	23,49	25,35
4. Sandang.	6,85	5,86	6,37
5. Kesehatan.	4,48	3,49	4,31
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga.	5,00	4,87	6,18
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	15,88	15,47	14,47

3. Survei Harga dan Pengolahan Data

3.1. Pemilihan Komoditas

Pada prinsipnya semua komoditas barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat masuk dalam paket komoditas yang baru. Mengingat begitu banyak jenis dan ragamnya, maka dilakukan pemilihan komoditas-komoditas untuk masuk dalam paket komoditas barang dan jasa terutama berdasarkan pertimbangan berikut:

- a. **Kepentingan relatif** dari setiap komoditas terhadap total pengeluaran rumahtangga dari rumahtangga indeks. Pada kepentingan relatif ini dipertimbangkan juga komoditas yang

dominan/spesifik yang dikonsumsi suatu kota, juga komoditas yang *essential* bagi konsumsi masyarakat (seperti: garam)

- b. **Keterwakilan/representativeness** dari komoditas sebagai suatu indikator harga untuk komoditas sejenis dalam kategori yang sama
- c. **Kemampuan harga (*priceability*)** yaitu satuan kuantitas, spesifikasi dan jenis dapat dirinci dengan jelas
- d. **Kelangsungan (*continuity*) harga** dapat dipantau secara terus menerus

Pemilihan komoditas dilakukan dengan prosedur pengurutan (*sort*) komoditas yang dikonsumsi masyarakat berdasar bobot presentase nilai konsumsi dari setiap jenis barang terhadap total konsumsi masing-masing kota, dari bobot terbesar hingga bobot terkecil. Komoditas yang memiliki bobot di bawah 0,01 persen tidak dipilih. Komoditas yang memiliki bobot di antara 0,01-0,02 persen dipilih jika komoditas tersebut termasuk kategori dominan/spesifik bagi daerah (kota) yang bersangkutan atau termasuk komoditas yang sangat *essential*. Komoditas yang memiliki bobot lebih besar atau sama dari 0,02 persen dimasukkan dalam komoditas yang terpilih. Komoditas-komoditas yang relatif mempunyai bobot rendah (satuan kuantitasnya tidak berarti) atau komoditas yang harganya tidak dapat dipantau secara kontinyu walau memiliki bobot lebih besar atau sama dengan 0,01 persen dan dominan dikonsumsi masyarakat, diwakili secara tidak langsung dengan pergeseran harga dari komoditas-komoditas sejenis yang terpilih sehingga bobot mereka

didistribusikan/diimputasi ke komoditas-komoditas yang sejenis pada sub kelompok yang sama secara proporsional.

Daftar barang dan jasa untuk series IHK yang baru telah diperluas untuk mencerminkan berbagai macam jenis barang dan jasa yang baru masuk ke pasaran atau mulai menjadi konsumsi masyarakat luas. Contoh dari komoditas-komoditas demikian adalah telepon *selluler* (ponsel), VCD/DVD *player*, PC/desktop, chicken nugget, jasa *check up* kesehatan, jasa *fitness*, jasa akses internet, jasa STNK, kartu ATM, kartu kredit, jasa transfer uang dan asuransi kerugian. Jumlah semua rincian komoditas yang terpilih termasuk jenis dan ragamnya di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan masing-masing sebanyak **327** dan **317** komoditas. Harga komoditas-komoditas ini diperoleh dari para pengecer.

3.2. Pemilihan Outlet

Pada umumnya *outlet* eceran (seperti toko, kios atau perusahaan) yang dipilih adalah *outlet* eceran yang biasanya dilanggani oleh rumahtangga. Informasi *outlet* atau pasar diperoleh berdasar hasil SBH 2002 yang menanyakan tempat kebiasaan berbelanja seperti: *hypermarket/supermarket/swalayan*, pasar, toko/warung, pedagang keliling dan lainnya. Informasi tambahan tentang *outlet* atau pasar untuk delapan kota besar utama: Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Balikpapan dan Makassar diperoleh melalui survei

pasar untuk mendapatkan volume penjualan dan ragam komoditas serta pasar. Untuk pemilihan pasar tradisional (*wet market*) yang akan menjadi pasar observasi adalah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota yang bersangkutan. Suatu pasar dianggap cukup mewakili jika pasar tersebut: paling besar di kota tersebut, beraneka ragam barang yang diperdagangkan, kebanyakan masyarakat berbelanja di sana dan terjamin kelangsungan dapat dicatatnya harga-harga pada pasar tersebut. Outlet, pedagang, dokter atau perusahaan yang telah diidentifikasi dan dikunjungi oleh pencacah dari BPS, dilakukan kesepakatan untuk survei harga secara rutin.

Untuk komoditas-komoditas makanan, *outlet* yang dipilih adalah *outlet* seperti pasar, toko perbekalan, toko mini dan supermarket yang berlokasi di wilayah pasar observasi. Untuk komoditas-komoditas non makanan seperti pakaian jadi, alas kaki, *furniture*, peralatan rumah tangga, dll, harganya diperoleh dari pasar tradisional, *department stores*, pusat perbelanjaan (*shopping centre*) dan *outlet* eceran. Dipilihnya pasar swalayan/*supermarket/hypermarket*, pusat perbelanjaan dan *departement stores* sebagai observasi harga berdasar hasil SBH 2002 yang telah menunjukkan adanya peningkatan pasar modern sebagai tempat belanja masyarakat.

Banyaknya *outlets* untuk satu komoditas tergantung secara relatif pada kepentingan dan variabilitas harganya. Untuk komoditas makanan yang tahan lama dengan variabilitas harga yang besar, *outlets* yang dipilih

sebanyak 3-4 pedagang/*outlet* jika mungkin lebih dan tersebar di seluruh kota yang bersangkutan. Sedangkan untuk komoditas yang tidak dikemas dengan merk dagang dan harganya relatif seragam di seluruh wilayah, *outlet* yang dipilih berjumlah 3-4 pedagang/*outlet*. Harga yang dicatat adalah harga terbanyak (*modus*) dan apabila beberapa pedagang mempunyai harga yang berlainan, harga yang diambil adalah rata-rata harganya. Pemilihan pedagang/*outlet* sebagian dilakukan secara *purposive* dengan kriteria: merupakan pedagang/*outlet* eceran, mempunyai persediaan yang cukup dan memungkinkan terjaminnya kelangsungan untuk dilakukan pencatatan harga secara berkesinambungan, merupakan *price leader* dan banyak dikunjungi atau ramai didatangi pembeli. Sebagian observasi dilakukan pemilihan secara *random*, seperti untuk pemilihan toko, pemilihan *outlet* di *shopping center*, baik berlokasi di dalam atau sekitar pasar.

Untuk komoditas-komoditas tertentu yang harga atau biayanya dikendalikan (standar) seperti biaya fasilitas umum, tarif bus, tarif kereta api, tarif angkutan udara, tarif angkutan laut, taksi, tarif listrik dan tarif air dan sebagainya tidak dipilih *outlet* khusus. Perubahan harga untuk komoditas-komoditas ini dimasukkan dalam penyusunan indeks pada saat harga tersebut diumumkan oleh pihak yang berwenang.

3.3. Pengumpulan Harga

Harga komoditas-komoditas yang masuk dalam penyusunan IHK berdasarkan pada harga eceran normal atau keadaan biasanya yang dibayar oleh konsumen. **Pengertian harga eceran** disini adalah sejumlah uang yang diserahkan/dibayarkan oleh pembeli untuk memperoleh suatu jenis barang atau jasa secara eceran. Tercakup dalam definisi harga ini adalah harga eceran barang-barang seperti pengertian sehari-hari, tarif seperti: tarif listrik, tarif air, tarif rumah sakit dan upah seperti: upah pembantu, upah tukang, ongkos jahit, dan sebagainya. Harga-harga ini diperoleh berdasarkan jadwal tanggal observasi berdasarkan pengelompokan jenis komoditas. Penurunan harga khususnya pada saat promosi ataupun penawaran terbatas tidak dimasukkan. Begitu juga dengan penawaran khusus untuk barang-barang yang ditolak, cacat ataupun penjualan promosi yang menipu, cuci gudang dan ukuran yang ekstrim untuk kasus pakaian jadi dan alas kaki. Untuk penjualan komoditas-komoditas dengan harga diskon dimasukkan jika banyaknya barang yang ditawarkan untuk penjualan tersedia dalam jumlah besar dan kondisinya baik serta untuk penjualan dalam waktu yang cukup lama. Harga yang dicantumkan dalam kuesioner adalah harga yang benar-benar terjadi (harga transaksi), bukan harga penawaran, bukan harga hutang (kredit) atau harga dibayar dimuka. Dalam pencatatan harga/tarif pelaporannya adalah harga yang sudah termasuk pajak penjualan atau pajak pertambahan nilai (PPn),

Harga komoditas makanan paling banyak diperoleh di pasar tradisional dan pusat penjaan (*hawker centres*), perbekalan dan barang serba-serbi di toko perbekalan, pakaian jadi di *departement store*, yang semuanya dicacah dengan cara kunjungan pencacah. Untuk komoditas makanan yang tahan lama di pasar tradisional, harga dicacah mingguan, khusus untuk beras di Jakarta dicacah secara harian. Sedangkan untuk perbekalan dan barang serba serbi yang harganya tidak berubah secepat pasar tradisional, dicacah dua mingguan. Komoditas-komoditas non makanan dan jasa dimonitor secara bulanan. Untuk tujuan pengumpulan semua harga dari komoditas terpilih, spesifikasi yang terinci seperti merk dagang, kualitas, bahan baku, satuan pengukuran dan asal negara dipantau secara ketat, sehingga fluktuasi berkenaan dengan perubahan harga adalah benar-benar asli karena perubahan harga yang dicatat dan bukan dikarenakan adanya pergantian kualitas.

Komoditas-komoditas tertentu seperti: beras, minyak goreng, emas perhiasan, bahan bakar minyak (BBM), bahan pelumas, media massa, televisi, kendaraan bermotor, tempat rekreasi, mesin cuci, kartu telepon selular dan obat dengan resep dilakukan survei untuk mendapatkan kuota komoditas berdasarkan spesifikasi merk sebelumnya, dengan keterangan rinci lainnya sesuai yang ada di kuesioner yang dikirim dan digunakan sebagai penimbang dari bobot kualitas/merk. Tarif listrik dan tarif air juga ditanyakan jumlah pelanggan berdasarkan golongan tarif, untuk digunakan sebagai penimbang.

Data penyewaan rumah dan kontrak rumah dikumpulkan bulanan berdasarkan kerangka sampel tahun 1993 yang setiap tahun diperbaharui dan dicacah dengan kunjungan pencacah. Hal ini karena para pengontrak umumnya menandatangani perjanjian untuk satu tahun atau lebih dengan para pemilik. Nilai kontrak yang dimasukkan dalam kuesioner adalah nilai kontrak dihitung satu bulan, sehingga nilai kontrak tersebut diperoleh dengan membagi nilai kontrak yang tertera dalam surat kontrak dengan jangka waktu kontrak dalam bulan. Untuk sewa rumah ditanyakan nilai sewa rumah bulanannya. Dalam hal rumah sewa atau kontrak yang terpilih sampel observasi telah beralih menjadi tidak disewakan/dikontrakkan lagi, maka sampel rumah tersebut dapat diganti dengan rumah sewa/kontrak yang mempunyai spesifikasi yang sama.

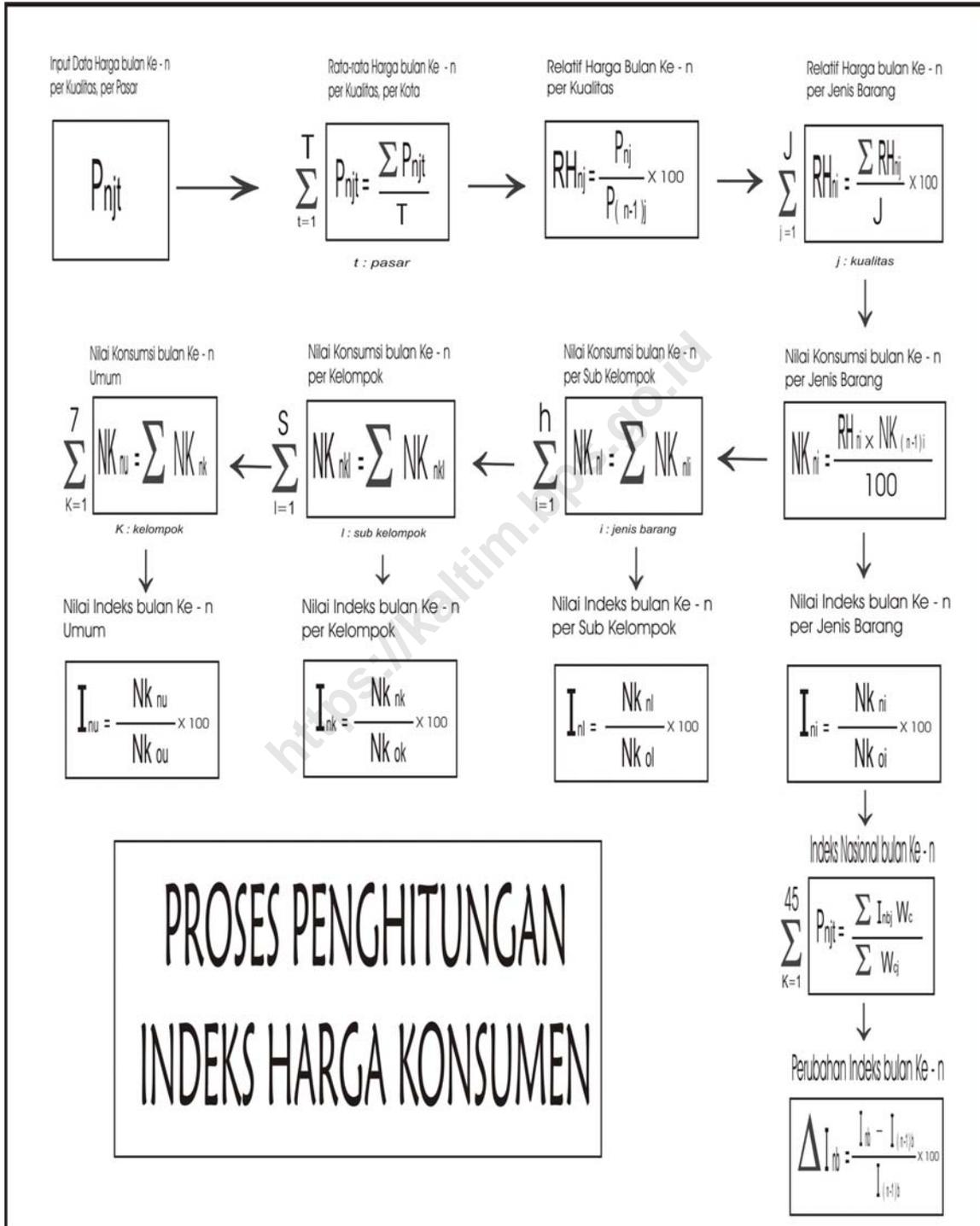
Data uang sekolah (*tuition fee*) diperoleh berdasar pencacahan sampel sekolah yang dipilih secara *purposive* menurut tingkatan sekolah (SD, SMP, SMU, Akademi/Perguruan Tinggi). Kriteria sekolah yang dipilih adalah sekolah-sekolah yang mempunyai murid/mahasiswa terbanyak di kota tersebut dan diambil pada kelas/tingkat tertentu secara rata-rata, dicacah secara bulanan. Uang sumbangan dan lain-lain tidak dimasukkan dalam laporan pencacahan uang sekolah.

3.4. Pengolahan dan Penghitungan Data Harga

Penyusunan IHK bulanan dilakukan dalam 4 tahap yaitu pada tahap jenis komoditas, kualitas komoditas, sub-kelompok dan kelompok. Pada tahap jenis komoditas, kualitas dari komoditas tertentu diproses pertama kali dengan membandingkan harga sekarang dengan harga pada bulan sebelumnya untuk memperoleh relatif harga. Relatif harga dari kualitas komoditas kemudian ditimbang dengan bobot dan digabung dalam indeks komoditas. Langkah yang sama dilakukan untuk memperoleh indeks sub kelompok dan kelompok. Seluruh indeks komoditas untuk bulan tersebut kemudian diperoleh dari indeks kelompok yang tertimbang, sehingga memperoleh indeks kota.

Selanjutnya dengan ditimbang dengan bobot 45 kota SBH 2002, dapat diperoleh indeks nasional (atau indeks propinsi dengan bobot 2 kota SBH di Kalimantan Timur yakni Kota Samarinda dan Balikpapan). Adapun proses penghitungan IHK dan sistematika hasil penghitungan dapat dilihat seperti pada Diagram 1 dan Tabel 3, pada halaman selanjutnya. Sedangkan penjelasan lebih rinci mengenai proses penghitungan IHK akan dijelaskan pada Sub bab 3.5.

Gambar 1. Proses Penghitungan IHK



SubDit Harga Konsumen

Tabel 3. Klasifikasi kelompok/sub kelompok pengeluaran SBH 2002.

Kelompok / Sub Kelompok
<p>I. Bahan makanan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya. 2. Daging dan hasilnya. 3. Ikan segar. 4. Ikan diawetkan. 5. Telur, susu dan hasilnya. 6. Sayur-sayuran. 7. Kacang-kacangan. 8. Buah-buahan. 9. Bumbu-bumbuan. 10. Lemak dan minyak. 11. Bahan makanan lainnya.
<p>II. Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan jadi. 2. Minuman tidak beralkohol. 3. Tembakau dan minuman beralkohol.
<p>III. Perumahan, air, listrik, gas & bhn bangunan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya tempat tinggal. 2. Bahan bakar, penerangan dan air. 3. Perlengkapan rumahtangga. 4. Penyelenggaraan rumahtangga.
<p>IV. Sandang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sandang laki-laki. 2. Sandang wanita. 3. Sandang anak-anak. 4. Barang pribadi dan sandang lainnya.
<p>V. Kesehatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa kesehatan. 2. Obat-obatan. 3. Jasa perawatan jasmani. 4. Perawatan jasmani dan kosmetik.
<p>VI. Pendidikan, rekreasi dan olahraga.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jasa pendidikan. 2. Kursus-kursus/pelatihan. 3. Perlengkapan/peralatan pendidikan. 4. Rekreasi. 5. Olahraga.
<p>VII. Transpor, komunikasi dan jasa keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transpor. 2. Komunikasi dan pengiriman. 3. Sarana dan penunjang transpor. 4. Jasa keuangan.

3.5. Proses Penghitungan IHK dan Inflasi

3.5.1. Formula Penghitungan IHK

Karena IHK mengukur perubahan harga secara periodik dengan paket komoditas yang tetap, maka penghitungannya menggunakan rumus Modifikasi Laspeyers (**Modified Laspeyers**) dengan tahun dasar tertimbang. Rata-rata untuk periode 12 bulan mencakup Januari sampai dengan Desember 2002 diambil sebagai tahun dasar.

Pada *higher level index*, IHK dihitung dengan menggunakan formula Indeks Modified Laspeyres

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

I_n = Indeks periode ke-n

P_{ni} = Harga jenis barang i, periode ke-n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang I pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas

3.5.2. Formula Penghitungan Inflasi/Deflasi

Metode penghitung laju inflasi yang dipergunakan adalah metode “**point to point**”, yaitu dengan membandingkan IHK dari periode sebelumnya. Laju inflasi bulanan dihitung dengan metode “**month to month (mom)**” yaitu dengan membandingkan IHK bulan berjalan dengan IHK bulan sebelumnya. Untuk laju inflasi setahun dihitung dengan metode “**year on year (yoy)**” yaitu dengan menghitung IHK bulan Desember tahun berjalan dengan membandingkan IHK bulan Desember tahun sebelumnya

Rumus Umum:

$$\text{Laju Inflasi periode } n = \frac{\text{IHK periode } n - \text{IHK periode } n-1}{\text{IHK periode } n-1}$$

n adalah bulan/tahun tertentu

INFLASI BULANAN.

$$\text{Inflasi}_n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{(n-1)}}{\text{IHK}_{(n-1)}} \times 100$$

dimana :

IHK_n = Indeks periode ke-n.

$\text{IHK}_{(n-1)}$ = Indeks periode ke-(n-1)

☑ **LAJU INFLASI TAHUN KALENDER**

$$I(\text{Kalender})_t = \frac{IHK_{ly} - IHK_{Des(y-1)}}{IHK_{Des(y-1)}} \times 100$$

dimana :

IHK_{ly} = IHK bulan *l* pada tahun *y*.

$IHK_{Des(y-1)}$ = IHK Des. pada tahun (*y-1*).

☑ **LAJU INFLASI YEAR ON YEAR**

$$I(\text{YoY})_t = \frac{IHK_{ly} - IHK_{l(y-1)}}{IHK_{l(y-1)}} \times 100$$

dimana :

IHK_{ly} = IHK bulan *l* pada tahun *y*.

$IHK_{l(y-1)}$ = IHK bulan *l* pada tahun (*y-1*).

3.5.3. Menghitung Andil (*Share*) Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya

sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi disuatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah :

$$A_{ni} = \frac{[\% NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana :

A_{ni} = andil inflasi barang i bulan -n.

$[\%NK]$ = persentase barang i terhadap total pada bulan -(n-1).

ΔRH_{ni} = perubahan harga barang i pada bulan -n.

4. Penghitungan IHK dan Inflasi Kalimantan Timur

Penghitungan IHK untuk Kalimantan Timur dilakukan setelah mengagregasi IHK Kota Samarinda dan Balikpapan dengan ditimbang melalui bobot hasil SBH 2002 (agregasi Nilai Konsumsi). Adapun daftar hasil bobot kedua kota untuk penghitungan inflasi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 6.

Sedangkan teknik dan prosedur penghitungan laju inflasi (baik itu inflasi bulanan, inflasi tahun kalender, maupun inflasi “year on year”) dan andil inflasi sama dengan teknik dan prosedur penghitungan Kota Samarinda maupun Balikpapan.

Bab III

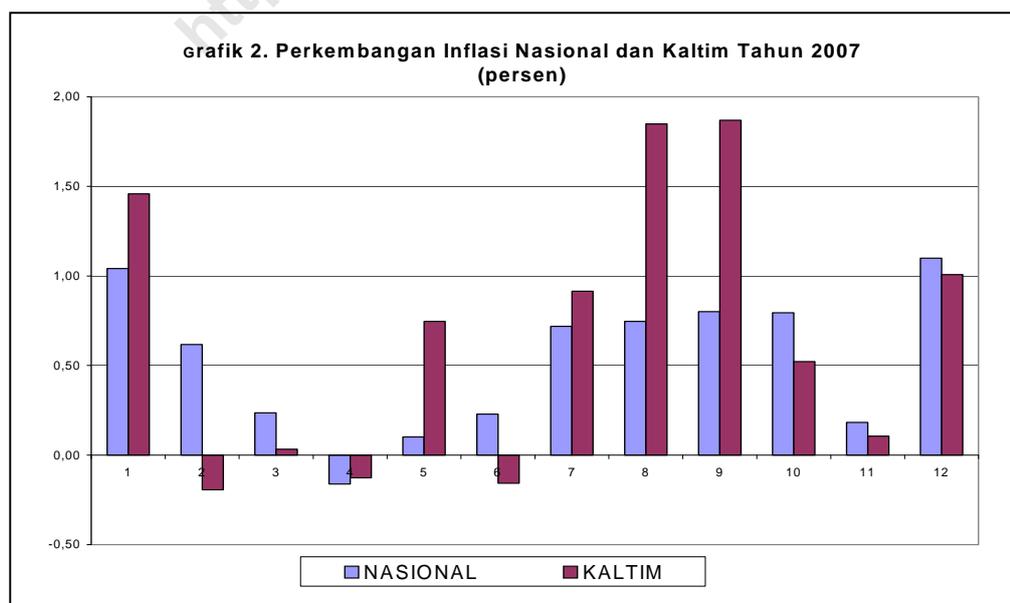
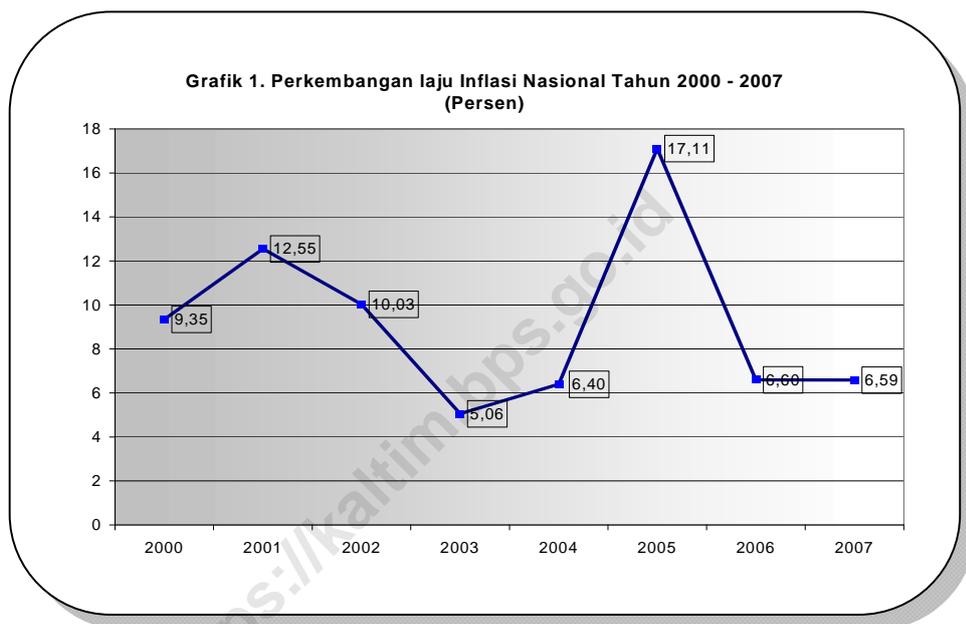
ULASAN SINGKAT

Pengaruh atas kebijakan ekonomi yang dilakukan Pemerintah Pusat juga akan berdampak pada stabilitas ekonomi di daerah. Sehingga, perkembangan IHK dan inflasi di daerah tentu tidak terlepas dari perkembangan IHK dan inflasi secara nasional. Karena itu, dalam pembahasan secara deskriptif tentang perkembangan IHK dan inflasi dalam bab ini akan didahului dengan mengulas secara deskriptif IHK dan inflasi nasional. Kemudian secara berurutan akan diulas tentang perkembangan IHK dan inflasi secara umum di Kalimantan Timur, serta perkembangan IHK dan inflasi Kota Samarinda dan Kota Balikpapan, dimana keduanya merupakan kota yang termasuk dalam kota SBH.

1. Perkembangan IHK dan Inflasi Nasional

Selama (Januari-Desember) tahun 2007 telah terjadi inflasi sebesar **6,59** persen atau terjadi kenaikan indeks dari 145,89 pada bulan Desember 2006 menjadi 155,50 pada bulan Desember 2007. Angka inflasi pada tahun 2007 ini tidak terpaut jauh dengan inflasi tahun sebelumnya yang sebesar 6,60 persen. Adapun perkembangan inflasi nasional selama kurun waktu 2000-2007 dapat dilihat pada Grafik 1.

Dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2007, sebelas bulan diantaranya mengalami inflasi yang berkisar antara 0,10 persen yang terjadi pada bulan Mei dan 1,10 persen yang terjadi pada bulan Desember. Sedangkan deflasi hanya terjadi pada bulan April yakni sebesar 0,16 persen (Grafik 2).



Selama tahun 2007 seluruh kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, masing-masing: kelompok bahan makanan 11,26 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 6,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 4,88 persen; kelompok sandang 8,42 persen; kelompok kesehatan 4,31 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 8,83 persen dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 1,25 persen (Tabel 4).

Tabel 4. **Inflasi Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur dan Nasional, Menurut Kelompok Komoditi Tahun 2007 (persen)**

KELOMPOK PENGELUARAN	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM	NASIONAL
UMUM	9,18	7,27	8,30	6,59
1. BAHAN MAKANAN	13,96	13,73	13,85	11,26
2. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	9,14	6,72	8,03	6,41
3. PERUMAHAN	5,49	3,06	4,28	4,88
4. SANDANG	14,78	1,06	9,38	8,42
5. KESEHATAN	10,15	2,31	6,72	4,31
6. PENDIDIKAN, REKREASI, DAN OLAHRAGA	16,01	23,53	19,75	8,83
7. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	1,38	1,05	1,22	1,25

Dilihat dari besarnya sumbangan/andil inflasi, selama tahun 2007 kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi 2,82 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 1,10 persen; kelompok

perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,27 persen, kelompok sandang 0,48 persen; kelompok kesehatan 0,17 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,54 persen; dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,21 persen (Tabel 5).

Tabel 5. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Nasional Tahun 2007 (persen)

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
1. Bahan Makanan	2,82
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	1,10
3. Perumahan	1,27
4. Sandang	0,48
5. Kesehatan	0,17
6. Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	0,54
7. Transportasi & Komunikasi	0,21

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama tahun 2007 antara lain: beras 0,52 persen, minyak goreng 0,49 persen, bawang merah 0,47 persen, emas perhiasan 0,33 persen, kontrak rumah 0,30 persen, rokok kretek filter 0,24 persen, Akademi/Perguruan Tinggi 0,17 persen, daging ayam ras 0,16 persen, tarif air minum/PAM 0,15 persen; telur ayam ras, uang sekolah SLTA, dan kelapa masing-masing 0,13 persen; mie dan sewa rumah masing-masing 0,12 persen; rokok kretek, nasi beserta lauk, upah tukang, dan uang sekolah SD masing-masing 0,11 persen.

Dari 45 kota yang diamati perubahan IHK-nya di Indonesia pada tahun 2007, terdapat 28 kota (62 persen) mengalami inflasi yang lebih tinggi dari angka inflasi nasional. Empat kota diantaranya mengalami inflasi lebih dari 10 persen yakni Banda Aceh yang mengalami inflasi sebesar 11 persen, Ternate (10,43 persen), Jayapura (10,35 persen) dan Manado (10,13 persen). Sedangkan kota yang mengalami inflasi terendah pada tahun 2007 adalah Pangkal Pinang yakni sebesar 2,64 persen (Tabel 6)

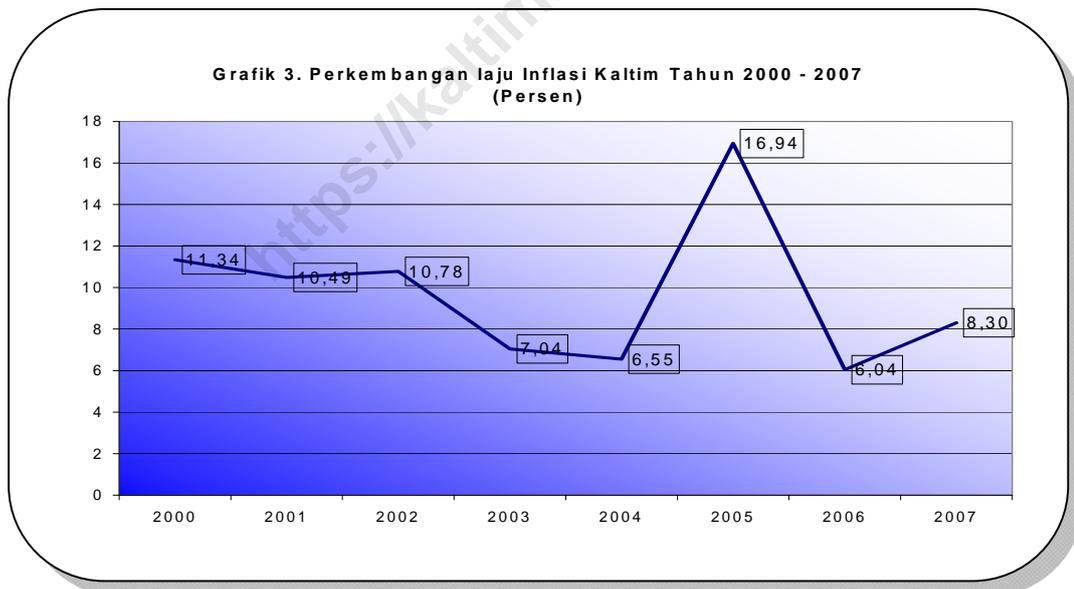
Sementara dua kota di Propinsi Kalimantan Timur yang dihitung inflasinya secara Nasional (kota SBH) yakni Samarinda dan Balikpapan di tahun 2007 ini masing-masing mengalami inflasi sebesar 9,18 dan 7,27 persen dimana keduanya berada pada urutan 5 dan 22 secara nasional (Tabel 6).

Tabel 6. IHK dan Laju Inflasi 45 kota di Indonesia

No	KOTA	I H K		Inflasi Tahun 2007 (%)
		DES 2006	DES 2007	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	LHOKSEUMAWE	151,47	157,80	4,18
2	BANDA ACEH	180,43	200,28	11,00
3	PADANG SIDEMPUAN	154,83	163,92	5,87
4	SIBOLGA	148,71	159,31	7,13
5	PEMATANG SIANTAR	144,49	156,59	8,37
6	MEDAN	154,16	164,06	6,42
7	PADANG	149,93	160,28	6,90
8	PEKANBARU	151,99	163,43	7,53
9	BATAM	132,54	138,96	4,84
10	JAMBI	153,14	164,50	7,42
11	PALEMBANG	157,33	170,24	8,21
12	BENGKULU	151,09	158,64	5,00
13	BANDAR LAMPUNG	148,78	158,57	6,58
14	PANGKAL PINANG	150,47	154,44	2,64
15	JAKARTA	142,66	151,27	6,04
16	TASIKMALAYA	153,26	165,09	7,72
17	BANDUNG	150,08	157,96	5,25
18	CIREBON	138,37	149,26	7,87
19	PURWOKERTO	141,74	150,45	6,15
20	SURAKARTA	135,82	140,28	3,28
21	SEMARANG	147,02	156,94	6,75
22	TEGAL	144,93	157,82	8,89
23	YOGYAKARTA	150,97	163,04	7,99
24	JEMBER	144,71	155,20	7,25
25	KEDIRI	142,39	152,14	6,85
26	MALANG	142,14	150,57	5,93
27	SURABAYA	142,27	151,19	6,27
28	SERANG/CILEGON	147,28	156,57	6,31
29	DENPASAR	136,88	144,97	5,91
30	MATARAM	138,87	151,04	8,76
31	KUPANG	152,65	165,53	8,44
32	PONTIANAK	140,74	152,79	8,56
33	SAMPIT	137,72	148,14	7,57
34	PALANGKARAYA	141,83	153,12	7,96
35	BANJARMASIN	150,54	162,25	7,78
36	BALIKPAPAN	150,73	161,69	7,27
37	SAMARINDA	146,22	159,65	9,18
38	MANADO	141,57	155,91	10,13
39	PALU	152,86	165,29	8,13
40	MAKASSAR	140,59	148,62	5,71
41	KENDARI	157,50	169,36	7,53
42	GORONTALO	145,66	155,89	7,02
43	AMBON	135,92	143,87	5,85
44	TERNATE	145,10	160,24	10,43
45	JAYAPURA	157,75	174,07	10,35
	NASIONAL	145,89	155,50	6,59

2. Perkembangan IHK dan Inflasi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil pemantauan selama bulan Januari-Desember 2007, Kalimantan Timur mengalami inflasi sebesar 8,30 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 148,28 pada bulan Desember 2006 menjadi 160,58 pada bulan Desember 2007. Inflasi kumulatif di tahun 2007 ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar **6,04** persen. Hal ini terutama disebabkan karena tingginya laju inflasi pada kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga (19,75 persen) dan kelompok bahan makanan (13,85 persen). Selanjutnya perkembangan inflasi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Grafik 3 berikut :



Dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2007, delapan bulan diantaranya mengalami inflasi yang berkisar antara 0,03 persen yang terjadi pada bulan Maret dan 1,87 persen yang terjadi pada bulan September. Sedangkan deflasi terjadi pada bulan Februari, April dan Juni masing-masing

0,19; 0,13; dan 0,16 persen (Grafik 2). Penurunan laju inflasi pada bulan-bulan tersebut terutama disebabkan karena terjadi penurunan yang cukup signifikan pada kelompok Bahan makanan yang memiliki andil signifikan.

Dilihat dari besarnya sumbangan/andil inflasi, selama tahun 2007 kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi 3,92 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 1,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,97 persen, kelompok sandang 0,59 persen; kelompok kesehatan 0,27 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 1,18 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,18 persen (Tabel 7).

Tabel 7. **Andil Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Komoditi Tahun 2007**

NO	KOMODITI	Samarinda	Balikpapan	Kaltim
1	BAHAN MAKANAN	4,05	3,77	3,92
2	MAKANAN JADI, ROKOK & TEMBAKAU	1,75	1,27	1,52
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BHN BAKAR	1,16	0,75	0,97
4	SANDANG	0,98	0,05	0,59
5	KESEHATAN	0,39	0,08	0,27
6	PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	0,87	1,58	1,18
7	TRANSPORTASI, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	0,20	0,16	0,18

Selama tahun 2007 seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, masing-masing sebagai berikut: kelompok bahan makanan 13,85 persen, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 8,03 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 4,28 persen; kelompok sandang 9,38 persen; kelompok kesehatan 6,72 persen; kelompok pendidikan,

rekreasi dan olahraga 19,75 persen dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 1,22 persen (Tabel 4).

2.1. Inflasi Kota Samarinda

Pada tahun 2007 laju inflasi Kota Samarinda tercatat sebesar **9,18** persen atau terjadi kenaikan indeks dari 146,22 pada bulan Desember 2006 menjadi 159,65 pada bulan Desember 2007.

Dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2007, delapan bulan diantaranya mengalami inflasi yang berkisar antara 0,16 persen yang terjadi pada bulan November dan 1,91 persen yang terjadi pada bulan Januari. Sedangkan deflasi terjadi pada bulan Februari, Maret dan Juni, masing-masing 0,05; 0,14; dan 0,38 persen.

Dilihat dari besarnya sumbangan/andil inflasi, selama tahun 2007 kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi 4,05 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 1,75 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 1,16 persen, sandang 0,98 persen; kesehatan 0,39 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,87 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,20 persen (Tabel 7).

Selama tahun 2007 seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi, masing-masing sebagai berikut: kelompok bahan makanan 13,96 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 9,14 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 5,49 persen; sandang 14,78 persen; kesehatan 10,15 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan

olahraga 16,01 persen dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 1,38 persen (Tabel 4).

Tabel 8. Sumbangan Beberapa Komoditas Yang Dominan Terhadap Inflasi Kota Samarinda Selama Tahun 2007 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
1. Minyak Goreng	0,91
2. Bawang Merah	0,66
3. Emas Perhiasan	0,58
4. Layang	0,40
5. SLTP	0,36
6. Sewa Rumah	0,32
7. Daging Ayam Ras	0,31
8. Sekolah Dasar	0,27
9. Tongkol	0,25
10. Rokok Kretek	0,24
11. Cabe Rawit	0,23
12. Rokok Kretek Filter	0,18
13. Telur Ayam Ras	0,18
14. Tarif Rumah Sakit	0,18
15. Nasi	0,17
16. Martabak	0,15
17. Tukang Bukan Mandor	0,14
18. Perbaikan Ringan Kendaraan	0,13
19. Beras	-0,26
20. Bawang Putih	-0,27

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama tahun 2007 antara lain: minyak goreng 0,91 persen, bawang merah 0,66 persen, emas perhiasan 0,58 persen, ikan layang 0,40 persen, biaya SLTP 0,36 persen, tarif sewa rumah 0,32 persen, daging ayam ras 0,31 persen, biaya SD 0,27 persen, ikan tongkol 0,25 persen, rokok kretek 0,24 persen, dan cabe rawit 0,23 persen. Selebihnya dari komoditas-komoditas lain memberikan andil inflasi kurang dari 0,20 persen. Sementara komoditas-

komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah bawang putih -0,27 persen dan beras -0,26 persen (Tabel 8).

2.2. Inflasi Kota Balikpapan

Pada tahun 2007 laju inflasi Kota Balikpapan tercatat sebesar **7,27** persen atau terjadi kenaikan indeks dari 150,73 pada bulan Desember 2006 menjadi 161,69 pada bulan Desember 2007.

Dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2007, sebelas bulan diantaranya mengalami inflasi yang berkisar antara 0,04 persen pada bulan November dan 1,72 persen pada bulan Agustus. Sedangkan deflasi terjadi pada bulan Februari yakni sebesar 0,36 persen.

Dilihat dari besarnya sumbangan/andil inflasi, selama tahun 2007 kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi 3,77 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 1,27 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,75 persen, kelompok sandang 0,05 persen; kelompok kesehatan 0,08 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 1,58 persen; dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 0,16 persen (Tabel 7).

Selama tahun 2007 seluruh kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi, masing-masing sebagai berikut: kelompok bahan makanan 13,73 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 6,72 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 3,06 persen; kelompok sandang 1,06 persen; kelompok kesehatan 2,31 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 23,53 persen dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 1,05 persen (Tabel 4).

Tabel 9. Sumbangan Beberapa Komoditas Yang Dominan Terhadap Inflasi Kota Balikpapan Selama Tahun 2007 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
1. Akademi/Perguruan Tinggi	0,77
2. Beras	0,74
3. Rokok Kretek Filter	0,64
4. Bawang Merah	0,64
5. Mie	0,50
6. Minyak Goreng	0,39
7. Daging Ayam Ras	0,22
8. SLTA	0,19
9. Sekolah Dasar	0,18
10. Telur Ayam Ras	0,17
11. Sewa Rumah	0,17
12. Pasir	0,17
13. Pisang	0,15
14. Daging Sapi	0,13
15. Tongkol	0,13
16. SLTP	0,12
17. Tembang	0,12
18. Tukang Bukan Mandor	0,11
19. Kembang/Gembung	-0,11
20. Bawang Putih	-0,12

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan sumbangan inflasi selama tahun 2007 antara lain: akademi/perguruan tinggi 0,43 persen, beras 0,74 persen, rokok kretek filter 0,64 persen, bawang merah 0,64 persen, mie 0,50 persen, minyak goreng 0,39 persen dan daging ayam ras 0,21 kontrak rumah 0,75 persen, sewa rumah 0,69 persen, persen. Selebihnya dari komoditas-komoditas lain memberikan andil inflasi kurang dari 0,20 persen. Sementara komoditas-komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah bawang putih -0,12 persen dan ikan kembang -0,11 persen (Tabel 9).

LAMPIRAN

<https://kaltim.bpp.go.id>

TABEL PERKEMBANGAN IHK KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2007

KODE	KOMODITI	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL
00000	UMUM / TOTAL	150,44	150,15	150,20	150,01
10000	BAHAN MAKANAN	147,68	145,77	144,93	143,51
10100	PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASIL	149,95	154,10	155,66	151,84
10200	DAGING DAN HASIL-HASILNYA	123,53	110,96	118,69	131,54
10300	IKAN SEGAR	127,68	128,96	126,48	121,62
10400	IKAN DIAWETKAN	136,98	137,95	137,14	137,37
10500	TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA	114,02	114,33	115,55	115,88
10600	SAYUR-SAYURAN	185,88	197,13	178,50	169,87
10700	KACANG-KACANGAN	142,85	140,02	139,30	139,20
10800	BUAH-BUAHAN	149,02	148,29	148,86	150,03
10900	BUMBU-BUMBUAN	182,23	151,12	151,67	146,74
11000	LEMAK DAN MINYAK	191,41	189,81	191,72	192,36
11100	BAHAN MAKANAN LAINNYA	137,39	135,35	135,37	135,46
20000	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TE	158,12	158,19	158,28	159,47
20100	MAKANAN JADI	158,08	158,22	158,39	158,59
20200	MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL	144,86	144,84	144,32	145,26
20300	TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	168,15	168,15	168,54	171,99
30000	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BHN	153,63	153,94	155,08	155,17
30100	BIAYA TEMPAT TINGGAL	162,21	163,19	165,65	165,98
30200	BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR	162,42	161,29	160,63	160,10
30300	PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	114,02	115,40	115,89	116,64
30400	PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	127,35	127,32	127,89	127,95
40000	SANDANG	129,59	130,44	130,24	130,27
40100	SANDANG LAKI-LAKI	129,30	129,73	129,75	129,63
40200	SANDANG WANITA	123,55	124,65	125,28	125,21
40300	SANDANG ANAK-ANAK	126,71	126,76	126,76	127,08
40400	BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAINN	148,03	150,21	147,43	147,60
50000	KESEHATAN	135,10	135,72	136,15	136,65
50100	JASA KESEHATAN	157,02	158,98	159,76	160,28
50200	OBAT-OBATAN	128,18	128,66	128,57	129,14
50300	JASA PERAWATAN JASMANI	143,93	143,80	143,80	144,14
50400	PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIKA	124,62	124,66	125,09	125,55
60000	PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	164,18	164,57	164,60	164,68
60100	JASA PENDIDIKAN	209,05	209,05	209,05	209,05
60200	KURSUS-KURSUS / PELATIHAN	137,45	137,45	137,45	140,37
60300	PERLENGKAPAN / PERALATAN PENDIDI	127,10	126,95	126,97	126,67
60400	REKREASI	109,58	111,07	111,14	111,11
60500	OLAHRAGA	112,85	112,83	112,86	112,88
70000	TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	150,14	150,50	150,51	150,22
70100	TRANSPOR	162,65	163,17	163,17	162,71
70200	KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN	120,51	120,51	120,51	120,51
70300	SARANA DAN PENUNJANG TRANSPOR	138,68	139,07	139,25	139,55
70400	JASA KEUANGAN	166,34	166,34	166,34	166,34

TABEL PERKEMBANGAN IHK KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2007

KODE	KOMODITI	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS
00000	UMUM / TOTAL	151,13	150,89	152,27	155,09
10000	BAHAN MAKANAN	146,57	145,01	146,54	150,64
10100	PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASIL	151,02	141,75	140,42	140,52
10200	DAGING DAN HASIL-HASILNYA	133,87	121,17	132,10	136,25
10300	IKAN SEGAR	126,55	126,48	131,29	144,94
10400	IKAN DIAWETKAN	139,52	139,37	134,07	130,85
10500	TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA	118,97	118,07	120,32	121,56
10600	SAYUR-SAYURAN	167,59	168,36	176,90	184,91
10700	KACANG-KACANGAN	134,67	136,85	137,46	137,69
10800	BUAH-BUAHAN	148,93	149,29	149,79	150,48
10900	BUMBU-BUMBUAN	155,41	163,37	152,85	151,51
11000	LEMAK DAN MINYAK	214,97	231,96	224,13	227,53
11100	BAHAN MAKANAN LAINNYA	135,46	138,02	140,60	139,81
20000	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TE	159,87	159,79	160,93	163,26
20100	MAKANAN JADI	158,59	158,59	158,69	162,12
20200	MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL	147,32	145,46	145,34	145,59
20300	TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	171,99	173,09	177,31	178,93
30000	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BHN	155,75	156,52	157,27	157,42
30100	BIAYA TEMPAT TINGGAL	166,62	167,22	168,43	168,60
30200	BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR	160,76	162,70	162,89	162,70
30300	PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	117,16	115,95	116,37	116,92
30400	PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	127,98	128,32	128,87	129,51
40000	SANDANG	132,14	131,96	133,42	135,58
40100	SANDANG LAKI-LAKI	129,93	130,09	130,49	131,11
40200	SANDANG WANITA	125,27	125,43	125,43	127,24
40300	SANDANG ANAK-ANAK	127,13	127,31	128,54	130,43
40400	BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAINN	159,19	157,02	164,32	170,68
50000	KESEHATAN	136,71	136,94	137,44	138,14
50100	JASA KESEHATAN	160,28	160,28	160,71	160,84
50200	OBAT-OBATAN	129,28	130,33	131,99	132,76
50300	JASA PERAWATAN JASMANI	144,14	144,29	144,38	152,54
50400	PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIKA	125,64	125,78	126,06	126,38
60000	PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	164,14	165,11	174,00	194,93
60100	JASA PENDIDIKAN	209,05	209,05	226,56	267,50
60200	KURSUS-KURSUS / PELATIHAN	140,37	140,37	140,37	140,37
60300	PERLENGKAPAN / PERALATAN PENDIDI	126,71	130,68	132,27	132,27
60400	REKREASI	109,13	110,66	109,60	109,65
60500	OLAHRAGA	112,77	113,20	113,62	113,62
70000	TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	149,94	149,92	150,10	150,16
70100	TRANSPOR	162,25	162,21	162,22	162,24
70200	KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN	120,51	120,50	120,42	120,48
70300	SARANA DAN PENUNJANG TRANSPOR	140,04	140,18	143,50	144,04
70400	JASA KEUANGAN	166,34	166,34	166,34	166,34

TABEL PERKEMBANGAN IHK KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2007

KODE	KOMODITI	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
00000	UMUM / TOTAL	157,99	158,81	158,98	160,58
10000	BAHAN MAKANAN	158,05	159,49	159,20	161,18
10100	PADI-PADIAN, UMBI-UMBIAN DAN HASIL	142,64	142,69	143,30	148,41
10200	DAGING DAN HASIL-HASILNYA	150,68	147,99	143,78	147,50
10300	IKAN SEGAR	155,90	160,25	146,12	148,31
10400	IKAN DIAWETKAN	137,89	140,53	145,01	151,36
10500	TELUR, SUSU DAN HASIL-HASILNYA	126,94	129,36	129,69	132,73
10600	SAYUR-SAYURAN	185,96	192,10	218,57	196,37
10700	KACANG-KACANGAN	143,10	150,20	147,97	152,25
10800	BUAH-BUAHAN	165,53	163,56	158,93	156,14
10900	BUMBU-BUMBUAN	158,44	153,49	158,82	184,29
11000	LEMAK DAN MINYAK	237,98	242,66	239,33	234,82
11100	BAHAN MAKANAN LAINNYA	141,05	143,60	155,88	140,24
20000	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TE	165,52	166,00	166,21	169,66
20100	MAKANAN JADI	165,35	166,29	166,53	171,45
20200	MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL	146,12	145,97	146,32	145,34
20300	TEBAKAU DAN MINUMAN BERALKOHOL	180,48	180,48	180,48	184,19
30000	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BHN	158,27	158,33	158,73	159,60
30100	BIAYA TEMPAT TINGGAL	169,34	170,09	170,74	171,69
30200	BAHAN BAKAR, PENERANGAN DAN AIR	163,92	162,75	162,88	162,95
30300	PERLENGKAPAN RUMAHTANGGA	117,11	117,01	116,89	118,00
30400	PENYELENGGARAAN RUMAHTANGGA	130,51	130,97	131,47	134,18
40000	SANDANG	137,79	139,34	140,03	141,29
40100	SANDANG LAKI-LAKI	135,13	135,65	134,21	135,84
40200	SANDANG WANITA	128,61	129,89	129,67	130,08
40300	SANDANG ANAK-ANAK	131,24	131,96	131,18	131,70
40400	BARANG PRIBADI DAN SANDANG LAINN	173,16	178,40	187,48	190,94
50000	KESEHATAN	139,06	139,19	141,11	142,85
50100	JASA KESEHATAN	160,93	160,93	167,58	172,52
50200	OBAT-OBATAN	133,49	134,01	133,98	134,49
50300	JASA PERAWATAN JASMANI	152,54	152,54	152,54	155,97
50400	PERAWATAN JASMANI DAN KOSMETIKA	127,86	128,00	128,10	128,34
60000	PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAHRAGA	194,89	195,45	195,64	196,02
60100	JASA PENDIDIKAN	267,50	267,50	267,50	267,50
60200	KURSUS-KURSUS / PELATIHAN	140,37	140,37	143,96	143,96
60300	PERLENGKAPAN / PERALATAN PENDIDI	132,17	131,70	131,80	131,80
60400	REKREASI	109,53	111,79	111,83	113,20
60500	OLAHRAGA	113,77	113,93	113,94	113,91
70000	TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	150,36	151,55	151,50	151,84
70100	TRANSPOR	162,63	163,70	163,62	163,70
70200	KOMUNIKASI DAN PENGIRIMAN	120,04	119,95	119,95	119,98
70300	SARANA DAN PENUNJANG TRANSPOR	144,93	153,62	153,72	158,49
70400	JASA KEUANGAN	166,34	166,34	166,34	166,34